

# EVALUASI PROGRAM INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) DI BATU CERMIN RT 06 KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA

Novita Anggraini<sup>1</sup>

## **Abstrak**

*Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara dibawah bimbingan Drs. Endang Erawan, M. Si selaku pembimbing I dan Hj. Hariati, S.Sos, M. Si selaku pembimbing II, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari program instalasi pengolahan air limbah di Batu cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara Selain itu untuk menganalisis faktor penghambat dari program nstalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara. Penelitian ini dilakukan di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Sumber data yang digunakan dalah sumber data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan situasi dan kondisi empiris pengelolaan air limbah cair domestik Penulis juga menggunakan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer mengenai Evaluasi Program Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Dengan berdasarkan data yang ada penulis berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang ada.*

*Berdasarkan analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara yang dinilai dari efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, reponsivitas, ketepatan secara keseluruhan sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus dapat dioptimalkan lagi sehingga Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara dapat lebih baik lagi.*

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program IPAL, Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

Perataan, Responsivitas, Ketepatan, Batu Cermin, Air Limbah

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan semakin banyak industrialisasi, tanpa diimbangi penyediaan fasilitas yang memadai (termasuk pengelolaan air). Pengelolaan air limbah domestik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mencegah degradasi kualitas lingkungan. Akses terhadap air bersih dan layanan sanitasi bersih adalah hak asasi manusia dan juga kebutuhan mutlak setiap orang. Sama halnya dengan pendidikan, kesehatan merupakan kebutuhan mendasar yang penting bagi setiap manusia. Manusia tidak hanya cukup berinvestasi bagi pendidikan, tetapi juga kesehatan. Pemeliharaan kesehatan khususnya terhadap sanitasi seperti akses air bersih dan jamban sangat perlu untuk dibudayakan. Sebab, sanitasi yang sehat merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, melalui Dinas Pekerjaan Umum bidang Cipta Karya pada tahun 2015 atas usulan Pemerintah Kota Samarinda, mempunyai program untuk penanganan kampung rawan sanitasi di Kota Samarinda. Daerah Kelurahan Sidomulyo dan Kelurahan Sempaja Utara (Batu Cermin). Di dapatkan kedua lokasi ini dari hasil dokumen rawan sanitasi Pemerintah Kota Samarinda. Bahwa kedua lokasi ini termasuk dalam zona merah. Sehingga perlu ditangani untuk menghasilkan sanitasi yang layak di lingkungan permukiman tersebut.

Dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan banyak masyarakat yang mengeluh dari pembuatan IPAL yaitu:

1. Penggunaan lahan yang dipakai untuk membangun sarana IPAL yaitu berupa lahan hibah dari seorang warga yang sudah meninggal dan kapan saja bisa dituntut oleh ahli waris untuk diambil alih kembali.
2. Berdasarkan data dari masyarakat setelah dibangunnya IPAL maka, dibentuklah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk mengawasi dan mengontrol IPAL tersebut, namun tidak berjalan sebagaimana mestinya dan juga kurangnya perawatan untuk sarana IPAL.
3. Terkait dana perawatan pemeliharaan pasca pembuatan IPAL warga masih merasa keberatan bila dikenakan iuran untuk perawatan IPAL.
4. Kurangnya pengawasan dari pemerintah mengenai IPAL yang telah dibuat yang seharusnya tetap dikontrol secara berkelanjutan.
5. Kurangnya minat masyarakat terhadap layanan sanitasi yang dianggap tidak penting.

Pembangunan sarana IPAL tidak hanya ditujukan untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik, tetapi juga sekaligus memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.”

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara?
2. Apa saja faktor penghambat dari evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan samarinda Utara?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis faktor penghambat dari evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.

### ***Manfaat Penelitian***

Demikian pula penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Segi teoritis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dari pengembangan ilmu pengetahuan pelayanan publik.
2. Segi Praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi masyarakat, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka ikut serta mengawasi dan sumbang saran Kepada Kepala Satker PLP Kalimantan Timur.
  - b. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat di pakai untuk menambah pengetahuan baru tentang evaluasi program instalasi pengolahan air limbah.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Kebijakan Publik***

Kebijakan merupakan suatu rangkaian alternatif yang siap dipilih berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Kebijakan merupakan suatu hasil analisis yang mendalam terhadap sebagai alternatif yang bermuara kepada keputusan tentang alternatif terbaik. (Pasolong, 2010:38)

### ***Pengertian Kebijakan Publik***

Kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah publik atau pemerintah. (Chandler dan Plano dalam Pasolong, 2010:38). Kemudian kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat

lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain. William N. Dunn (dalam Pasolong, 2010:39). Kebijakan adalah apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan Thomas R. Dye (dalam Pasolong, 2010:39).

### ***Evaluasi Kebijakan***

Evaluasi kebijakan adalah “pembelajaran tentang konsekuensi dari kebijakan publik” Thomas R. Dye (dalam Parsons 2008:547). Evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. (Anderson dalam Pasolong, 2010:60).

### ***Kriteria Evaluasi Kebijakan***

Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator evaluasi kebijakan. Suatu kebijakan yang telah diimplementasikan harus menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan William N. Dunn (dalam Wibawa, 2003:610). Mengemukakan beberapa kriteria dalam menilai kinerja kebijakan, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Evaluasi**

<b>Tipe Kriteria</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ilustrasi</b>
<b>Efektivitas</b>	<b>Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?</b>	<b>Unit pelayanan</b>
<b>Efisiensi</b>	<b>Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?</b>	<b>Unit biaya manfaat bersih rasio biaya-manfaat</b>
<b>Kecukupan</b>	<b>Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?</b>	<b>Biaya tetap (masalah tipe I) Efektifitas tetap (masalah tipe II)</b>
<b>Prataan</b>	<b>Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata pada kelompok-kelompok yang berbeda?</b>	<b>Kriteria Pareto Kriteria Kaldor-hicks Kriteria Rawls</b>
<b>Responsivitas</b>	<b>Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?</b>	<b>Konsistensi dengan survey warga Negara</b>
<b>Ketepatan</b>	<b>Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?</b>	<b>Program publik harus merata dan efisien.</b>

Sumber: Buku Analisis Kebijakan Publik

### ***Limbah***

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap tewujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup (Notoatmodjo, 2011:169):

1. Perumahan
2. Pembuangan kotoran manusia (tinja)
3. Penyediaan air bersih
4. Pembuangan sampah
5. Pembuangan air kotor (air limbah) dan sebagainya

### ***Definisi Konsepsional***

Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara adalah usaha menilai pelaksana kebijakan tentang konsep evaluasi dari program instalasi pengolahan air limbah domestik yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan pada kelompok sasaran atau tujuan kebijakan berdasarkan kriteria evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Secara harfiah, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sugiyono (dalam Pasolong, 2012:1).

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah peneliti dalam mengambil data dan mengolah sehingga menjadi kesimpulan. Sehingga dari penjelasan tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara meliputi :
  - a. Efektivitas
  - b. Efisiensi
  - c. Kecukupan
  - d. Perataan
  - e. Responsivitas
  - f. Ketepatan

2. Faktor Penghambat dalam Evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling dan Accidental Sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (2005: 157), bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Key Informan* yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Sedangkan *Accidental Sampling* adalah dalam metode ini peneliti menggali *informan* dengan menunjuk informasi secara acak yaitu siapa saja informal yang merasakan hasil dari pengelolaan air limbah domestik. Adapun *Key Informan* dalam penelitian ini adalah: Kepala Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan *Informan* dalam penelitian ini adalah: Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Batu Cermin dengan jumlah 6 orang.

Jenis Data dalam Penelitian ini ;

- a. Data Primer : Merupakan data yang diperoleh dalam penelitian yang didapat dengan cara melakukan tanya jawab dan pengamatan secara langsung atau wawancara dan diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian dipersiapkan peneliti.
- b. Data Sekunder : data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain :
  - 1) Dokumen-dokumen, Laporan-laporan, Arsip-arsip yang ada di Kantor Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur.
  - 2) Buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan media massa yang relevan dengan fokus penelitian.
  - 3) Internet.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk penulisan penelitian, penulis menggunakan beberapa langkah, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari bahan literatur yang terkait dengan judul penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian dengan

menggunakan teknik, yaitu observasi, informan (wawancara), dan dokumentasi.

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian maka analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications* yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dan Johnny Saldana (2014:31-33).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*) merujuk pada proses memilih memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
3. Penyajian Data (*Data Display*) adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.
4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and verifying Conclusions*). Kegiatan analisis data yang terakhir adalah Penarikan kesimpulan, dimana mulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Lokasi penanganan Kampung rawan Sanitasi ini difokuskan pada 2 lokasi di Kota Samarinda. Dari hasil survei dilapangan dan hasil koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur, maka lokasi yang menjadi fokus adalah :

1. Lokasi RT 17 Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan samarinda Ilir
2. Lokasi Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara

RT. 06 Kelurahan Sempaja Utara merupakan salah satu kampung kumuh dan miskin yang ada di kota Samarinda yang menjadi lokasi Sanimas. Lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara ini memiliki jumlah penduduk jumlah penduduknya 633 jiwa, 154 KK, Komposisi penduduknya untuk laki-laki 323 jiwa, perempuan 310 jiwa. Secara fisik, kondisi lingkungan di lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja ini berada di area perbukitan dengan jumlah kepadatan penduduk yang tinggi.

Pada umumnya penduduk setempat bekerja sebagai buruh lepas dengan rata-rata penghasilan ± Rp. 800.000,00 sampai dengan Rp. 1.500.000,00 per bulan. Masyarakat menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur bor dan air hujan. Rata-rata kebutuhan air bersih per-KK adalah 100 liter/hari, terutama untuk keperluan mandi, cuci, kakus. Sarana kesehatan masyarakat yang ada berupa POSYANDU. Jarak dari rumah ketempat sarana POSYANDU sekitar 20m, PUSKESEMAS 2 km. rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk kesehatan sebesar Rp. 40.000,- Untuk memenuhi kebutuhan buang air besar/BAB masyarakat biasanya menggunakan sarana WC di dalam rumah. Tetapi sarana tersebut tidak dilengkapi dengan sistem pengolahan sehingga kotoran meresap ke dalam tanah sehingga dapat mencemari sumber air yang ada di kawasan tersebut.

Penanganan sanitasi di lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara ini hampir menyerupai di lokasi rencana yang pertama. Secara umum masyarakat di Lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara telah memiliki jamban sendiri di masing – masing rumah. Namun instalasi pengolahannya masih menggunakan sistem resapan / cubluk. Kondisi ini berpotensi mencemari air tanah yang juga menjadi salah satu sumber air bersih masyarakat. Selain air tanah, sumber air bersih masyarakat adalah menggunakan air hujan.

Tahun 2014, lokasi ini telah mendapatkan bantuan kegiatan Sanimas dengan membangun IPAL komunal dan sambungan sistem perpipaannya. Sanimas ini menggunakan lahan dari masyarakat ukuran 5 x 10 meter. Di lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara juga masih banyak dijumpai masyarakat yang membuang sampahnya di kolong rumah mereka dan sebagian lagi membakar sampahnya. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi lingkungan menjadi kurang sehat akibat pencemaran udara dan pencemaran air tanah.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.***

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu. Memang tidak ada batasan waktu yang pasti kapan sebuah kebijakan harus dievaluasi. Dalam pembahasan ini akan dibahas yakni: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan.

#### ***Efektivitas***

Diadakannya sarana IPAL sebagai pengganti septictank yang dikelola secara terpusat dan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara seperti mengurangi pencemaran lingkungan serta masyarakat tidak membuang kotoran dengan sembarangan karena dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

### ***Efisiensi***

Dana yang dianggarkan sudah sesuai ataupun sudah cukup namun terkendala dengan biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL. Penggunaan sumber daya manusia dalam pengelolaan IPAL sudah terarah dampak yang dirasakan dengan adanya IPAL yaitu sangat bermanfaat seperti mengurangi pencemaran air tanah.

### ***Kecukupan***

Dengan adanya IPAL sudah dirasa cukup untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik manfaat yang didapatkan dari pengelolaan IPAL komunal ini bahwa masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya pengelolaan air limbah domestik bagi kesehatan masyarakat di Batu Cermin agar tidak membuang kotoran secara sembarangan.

### ***Perataan***

Semua masyarakat di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara sudah mengetahui adanya IPAL serta manfaat yang didapatkan dalam pengelolaan air limbah domestik belum merata dikarenakan gravitasi yang tidak memadai atau posisi rumah mereka yang berada di bawah sehingga bertolak-belakang dengan gaya gravitasi.

### ***Responsivitas***

Dengan adanya program Sanimas ini dapat membuat masyarakat untuk peduli hidup bersih dan sehat. tanggapan masyarakat tentang program pengelolaan air limbah domestik ialah ada yang mendukung ada juga yang tidak mendukung, selain itu masyarakat memberikan saran kepada pemerintah kota dalam hal untuk biaya perawatan IPAL.

### ***Ketepatan***

Program Sanimas ini sudah sangat tepat namun ada hal-hal yang harus diperhatikan terkait dengan biaya perawatan IPAL.

### ***Faktor Penghambat dalam pengelolaan air limbah cair domestik di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara***

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan program ini yaitu penentuan lokasi pembuatan IPAL, biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL serta pengetahuan masyarakat yang masih minim.

## **PEMBAHASAN**

Efektivitas dari program instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang ada di Batu Cermin sudah tergolong baik, karena dengan adanya sarana IPAL warga di daerah Batu Cermin tidak membuang kotoran secara sembarangan lagi selain itu membantu warga untuk hidup lebih sehat dan bersih. Sejauh ini program tersebut sudah berjalan cukup baik hanya saja dari segi biaya pasca pembuatan IPAL ada biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL tersebut masyarakat merasa keberatan bila dibebankan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL. Setelah ada sarana IPAL sedikit banyak dapat membantu kebersihan lingkungan di Batu Cermin itu sendiri. Dengan adanya program ini sudah dirasa cukup membantu untuk hidup lebih sehat lagi serta dapat merasakan manfaat dari sarana IPAL. Tanggapan masyarakat tentang sebelum dan sesudah program ini pasti menuai pro dan kontra dari masyarakat yang ada di Batu Cermin. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi itu sendiri. Program Sanimas hanya ditujukan bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang kurang terawat dengan bersih. Dikarenakan hal tersebut alasan memilih Batu Cermin sebagai lokasi pembuatan IPAL. Adapun beberapa faktor penghambat dalam evaluasi program instalasi pengolahan air limbah (IPAL):

Sebelum pembuatan IPAL lokasi merupakan faktor penghambat kami (pihak PSPLP) mencari lokasi berdasarkan PPSP apakah daerah itu termasuk daerah rawan sanitasi atau tidak, apakah lokasi tersebut memiliki topografi yang sesuai sehingga tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan. Harapan sebenarnya kami mencari lokasi lahan dari Pemerintah Daerah, dan akhirnya mensosialisasikan menerima lahan hibah dari warga yang akan dibuatkan IPAL, selain itu pemahaman masyarakat yang masih minim mengenai sanitasi.

Sesudah pembuatan IPAL faktor penghambatnya ialah pasca pembuatan melaksanakan pemeliharaan IPAL tergantung pada KSM dan masyarakat karena sudah diserahkan pada KSM. Jadi, pihak kami tidak melakukan perawatan secara berkala. Sampai saat ini kami belum mendapatkan hambatan yang berat selain daripada pendanaan untuk perawatan IPAL Komunal ini.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

1. Evaluasi Program Instalasi Pengelohan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara dari hasil penelitian dengan sebagai berikut:
  - a. Indikator Efektivitas dengan adanya sarana IPAL di Batu Cermin masyarakat menjadi mendapat pengetahuan mengenai sanitasi yang baik dan benar serta pola hidup sehat akan tetapi perlu dilakukan perbaikan lagi karena secara teknis kapasitas IPAL memuat 50 SR (sambungan rumah) yang dapat dilayanin masih sebagian saja, hal ini perlu dukungan atau kontribusi dari pihak Pemerintah Kota Samarinda untuk lebih peduli lagi dengan masalah sanitasi.

- b. Indikator Efisiensi dapat kita lihat bahwa program tersebut sudah berjalan cukup baik hanya saja dari segi biaya pasca pembuatan IPAL ada biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL tersebut masyarakat merasa keberatan bila dibebankan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL.
  - c. Dari hasil penelitian mengenai indikator Kecukupan setelah ada sarana IPAL sedikit banyak dapat membantu kebersihan lingkungan di Batu Cermin itu sendiri. Dengan adanya program ini sudah dirasa cukup membantu untuk hidup lebih sehat lagi.
  - d. Jika dilihat dari Perataan sudah mengetahui adanya IPAL serta manfaat yang didapatkan dalam pengelolaan air limbah domestik belum merata dikarenakan gravitasi yang tidak memadai atau posisi rumah mereka yang berada di bawah sehingga bertolak-belakang dengan gaya gravitasi.
  - e. Kemudian dari indikator Responsivitas ada yang menerima program ini ada juga yang tidak menerima namun sering berjalannya waktu mulai sedikit banyak menggunakan sarana IPAL tetapi juga masih ada warga yang tidak menerima atau tidak ingin dipasangkan sambungan rumah ke sarana IPAL hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi itu sendiri.
  - f. Hasil penelitian dari indikator terakhir yaitu Ketepatan Program Sanimas hanya ditujukan bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang kurang terawat dengan bersih. Dikarenakan hal tersebut alasan memilih Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara sebagai lokasi pembuatan IPAL. Apabila dikaitkan dengan tujuan program Sanimas yang telah ada yaitu dapat memotivasi masyarakat, mengurangi BABS dan mencapai target MDG's untuk pelayanan sanitasi yang layak.
2. Faktor penghambat evaluasi program instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara ada 2 kendala dalam pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan program ini yaitu penentuan lokasi pembuatan IPAL, biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL serta pengetahuan masyarakat yang masih minim.

### **Saran**

Berdasarkan analisis dari penelitian di lapangan mengenai “Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara”, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait adanya faktor penghambat dari Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara yaitu penentuan lokasi

- pembuatan IPAL, biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL serta pengetahuan masyarakat yang masih minim.
2. Dari hasil penelitian mengenai indikator Efisiensi Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL diharapkan pihak KSM dapat berjalan sebagaimana mestinya diperlukannya iuran dari warga untuk pemeliharaan dan perawatan IPAL agar IPAL dapat terus berfungsi/beroperasi.
  3. Dari hasil penelitian mengenai indikator Perataan, manfaat yang didapatkan dalam pengelolaan air limbah domestik belum merata. Diharapkan Pemerintah Kota Samarinda lebih peduli dengan masalah penanganan sanitasi dengan cara menyediakan lahan untuk membuat IPAL yang berasal dari Pemerintah Kota Samarinda.
  4. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Responsivitas ada yang menerima program ini ada juga yang tidak menerima maka pihak pemerintah perlu menambah kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan air limbah cair domestik karena pengetahuan masyarakat masih kurang mengenai pengelolaan air limbah yang baik dan benar.

### ***Daftar Pustaka***

- Agustino, L. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Chandra, B. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Daryanto. 2004. *Masalah Pencemaran*. Bandung: Tarsito.
- Emah Sudjimah, S. N. 2008. *Pedoman SANIMAS*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, Inc
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parsons, Wayne. 2008. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Subarsono, AG. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiharto. 2008. *Dasar-Dasar Pengelolaan Air Limbah*. Jakarta: Univeesitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

- .2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Samodra Wibawa, D. A. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

***Sumber Perundang-undangan:***

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.16/PRT/M/2008 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda No.13 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Limbah Cair.

***Dokumen:***

- Rencana Pembangunan Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) Tahun Anggaran 2015

***Sumber Internet:***

- [www.duniapelajar.com](http://www.duniapelajar.com)